

HUBUNGAN DISIPLIN DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP UPAYA BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 22 KOTA BENGKULU

Anggun Novita Sari, Arsyadani Mishbahuddin

Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

anggunnovitasari173@gmail.com, arsyadanimishbahuddin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan Disiplin Siswa dan Dukungan Keluarga terhadap Upaya Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi. sampel penelitian ini berjumlah 112 siswa yang diambil secara acak dari seluruh kelas VIII. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket Disiplin Siswa dan Dukungan keluarga terhadap Upaya Belajar siswa. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel disiplin siswa dan dukungan keluarga terhadap upaya belajar siswa dengan r_{xy} sebesar 0,076 dengan taraf signifikan sebesar 0,729 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara disiplin siswa dan dukungan keluarga terhadap upaya belajar Siswa.

Kata Kunci : Disiplin Siswa, Dukungan Keluarga, Upaya Belajar.

RELATIONSHIP OF SELF-DISCIPLINE AND FAMILY SUPPORT ON STUDENT'S LEARNING EFFORTS IN STATE 22 STATE SCHOOL, BENGKULU CITY

ABSTRACT

This research is to describe explain the Students Discipline relationship and Family Support for Student Learning efforts in state junior high schools 22 Bengkulu Cities. the method is quantitative research with correlation techniques. The sample of this study amounted to 112 students taken randomly from all classes VIII. The instrument used in this study is a Students Discipline questionnaire and family Support for student Learning Efforts. Data were analyzed using multiple correlation. The results showed no significant relationship between student discipline variables and family support for student learning efforts with r_{xy} of 0.076 with a significant level of 0.729 ($p > 0.05$). This shows that there is no relationship between student discipline and family support for student learning efforts.

Keywords: Student Discipline, Family Support, Learning Efforts.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebut “ pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik masyarakat, bangsa dan Negara”.

Salah satu sikap yang harus dimiliki peserta didik adalah disiplin. Disiplin menyebabkan individu mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mengaktualisasikandirinya dengan baik (Pratiwi & Muhsin, 2018 : 639). Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendirian dapat lebih memacu apabila dibandingkandengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan. Menurut Warsidi, Edi & Rochman, Chaerul (2009: 9) yang mengemukakan bahwa Disiplin merupakan kepatuhan atau ketaatan terhadap semua aturan dan tatanan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Disiplin siswa sangat diperlukan untuk mengarahkan siswa agar bertindak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah. Disiplin belajar ini diharapkan dapat

menghasilkan sumber dayam manusia yang potensial (Nisa, 2016 : 176). Sedangkan menurut Nurcahayo & Widiyati, (2018:27) yang menyebutkan bahwa Disiplin Siswa merupakan salah satu jenis kepribadian dalam pendidikan berkarakter yang berorientasi pada *soft skill* siswa.

Hasil penelitian Pratiwi & Muhsin (2018 : 639) menunjukkan aturan atau tata tertib sekolah merupakan salah satu alat untuk melatih anak didik mempraktikkan disiplin di sekolah. Ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib mendorong siswa dalam upaya mengendalikandiri untuk membentuk pribadi siswa yang disiplin sehingga diterapkannya sikap disiplin siswa yang dapat memperlancar proses belajar. Menurut hasil penelitian Ryan & Ade (2018 : 342) belajar dapat dipengaruhi oleh salah kondisi internal dalam diri siswa diantaranya disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap belajar siswa sebesar 71%.

Penanaman sikap disiplin ini dimulai ketika berada di lingkungan keluarga, karena pendidikan berawal dari unit yang terkecil hingga berlanjut ke unit terbesar. Dalam unit terkecil pendidikan yaitu keluarga, keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh siswa yang dapat mendominasi perkembangan seorang anak. Karena keluarga merupakan tempat interaksi dan sosialisasi pertama bagi seorang

anak sebelum mengenal lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, anak akan belajar menerima dan meniru segala sikap dan tingkah laku yang diajarkan oleh anggota keluarga (Setyawati, & Subowo 2018 : 31). Kedisiplinan dalam lingkungan keluarga dapat dilihat ketika seorang anak mampu untuk mematuhi aturan yang berlaku di dalam keluarga, misalnya disiplin dalam hal beribadah, disiplin membantu orang tua dan anggota keluarga lain, serta tugas seorang siswa ialah disiplin dalam menuntut ilmu yang ditunjukkan dengan disiplin di lingkungan sekolah.

Fenomena mengenai Disiplin Siswa yang ditemukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 22 Kota Bengkulu, dalam kegiatan observasi diketahui belum seluruh siswa memiliki sikap Disiplin Siswa, masih terdapat siswa yang Disiplin Siswanya masih sangat rendah. Hal ini diketahui masih banyak terdapat siswa yang memiliki kesadaran diri yang masih rendah dalam pemahaman mengenai disiplin atas keberhasilan dirinya seperti : datang terlambat ketika jam sekolah dan tidak tertibnya kehadiran siswa di dalam kegiatan belajar mengajar ketidaktepatan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta ketika waktu pergantian jam pelajaran masih banyak siswa yang meninggalkan kelas sehingga

mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar. Indikasi masalah bahwa masih banyak terdapat siswa terhadap Disiplin Siswa yang rendah pada siswa SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang “apakah ada hubungan antara Disiplin Siswa dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.”

METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah penelitian korelasional untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara disiplin siswa dan dukungan keluarga terhadap upaya belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2019 sampai dengan 31 Mei 2019.

Populasi penelitian ini adalah SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Jumlah seluruh populasi pada penelitian ini adalah 112 siswa sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 112 siswa yang terbagi menjadi dua yaitu : Sampel uji cobaini berjumlah 28 orang. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 112 orang yang diambil secara acak dari seluruh kelas VIII.

Prosedur pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* ini mempunyai suatu tujuan atas dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan dengan memilih

orang-orang atau subjek yang benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan topik penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti direkomendasikan oleh guru BK di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, dikarenakan banyak siswa yang memiliki disiplin siswa yang sangat rendah

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Angket terdiri Disiplin Siswa, dukungan keluarga, Upaya Belajar Siswa. Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa kuesioner Disiplin Siswa yang disebarkan ke 28 responden yang terdiri dari 38 item pernyataan didapatkan 3 item yang dinyatakan gugur, dan 35 dinyatakan valid. Adapun item gugur yaitu nomor 13, 19, 33, sedangkan item yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38

Tabel 1

Reliabilitas variabel Disiplin Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
0,947	35

Pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa cronbach's Alpha sebesar 0,947 yang berarti memiliki cronbach's Alpha $>0,8$ maka data Disiplin Siswa memiliki reliabilitas baik.

Hasil uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa kuesioner dukungan keluarga

yang disebarkan ke 28 responden yang terdiri dari 33 item pernyataan didapatkan 17 item yang dinyatakan gugur dan 16 item yang dinyatakan valid. Adapun item gugur yaitu nomor 4, 8, 10, 11, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33. Sedangkan item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 25, 29.

Tabel 3

Reliabilitas variabel Dukungan Keluarga

Cronbach's Alpha	N of Items
0,848	16

Pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa cronbach's Alpha sebesar 0,835 yang berarti memiliki cronbach's Alpha $>0,8$ maka data Dukungan Keluarga memiliki reliabilitas baik.

Hasil uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa kuesioner Upaya Belajar siswa yang disebarkan ke 26 responden yang terdiri dari 26 item pernyataan didapatkan 3 item yang dinyatakan gugur dan 23 item yang dinyatakan valid. Adapun item gugur yaitu nomor 2, 12, 24. Sedangkan item yang valid, yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26.

Tabel 2

Reliabilitas variabel Upaya Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
0,898	23

Pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa cronbach's Alpha sebesar 0,898 yang berarti

memiliki cronbach's Alpha $>0,8$ maka data Upaya Belajar Siswa siswa memiliki reliabilitas baik.

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Menurut sekaran (2000:312) tingkat reliabelitas dengan kriteria berikut ini. Jika alpha atau r hitung $0,8 - 1,0$ reliabilitas baik, $0,7$ reliabilitas diterima, $0,6$ reliabilitas kurang baik

Untuk membuktikan atau menguji kebenaran hipotesis 1 dan 2 yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan teknik analisis regresi ganda. Analisis korelasi ganda ini digunakan untuk menyambungkan korelasi antara X^1 dan X^2 secara bersama dengan Y digunakan analisis korelasi ganda (dalam SPSS menyusun regresi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan skor yang diperoleh, didapatkan gambaran umum skor Disiplin Siswa yang dihitung berdasarkan skor ideal. Gambaran umum tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4

TRIADIK

Deskripsi Disiplin Siswa

Jumlah Sampel (N)	112
Skor Minimum	35
Skor Maximum	175
Rata-rata	135
Standar Deviasi (s)	23

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh gambaran tentang Disiplin Siswa dengan skor minimum sebesar 35, skor maksimum sebesar 175, rata-rata sebesar 135 dan standar deviasinya sebesar 23. Selanjutnya skor-skor di kategorisasi. Subjek digolongkan ke tiga kategori Disiplin Siswa, yaitu tinggi, sedang dan rendah. *Kuesioner* Disiplin Siswa yang terdiri atas 35 item dengan 5 pilihan jawaban yang bergerak dari 1 sampai 5, sehingga diperoleh rentang minimum adalah $35 \times 1 = 35$, maximum $35 \times 5 = 175$, sehingga luas jarak sebesar $175 - 35 = 140$, dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $140/6=23$ dan *mean* idealnya adalah 135. Berdasarkan penghitungan tersebut dapat dibuat kategori data disiplin siswa seperti Tabel 4.2

Tabel 5

Kategorisasi Data Disiplin Siswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	35 – 70	-	
Sedang	71 – 140	63	56,25%

Tinggi	141 – 175	49	43,75%
--------	-----------	----	--------

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki Disiplin Siswa rendah tidak ada, subjek memiliki disiplin sedang sebanyak 63 orang (56,25%) dan subjek yang memiliki Disiplin sebanyak 49 orang (43,75%)

Gambaran umum skor dukungan keluarga yang dihitung berdasarkan skor ideal. Tabel 4.3.

Tabel 6
Dukungan Keluarga

Jumlah Sampel (N)	112
Skor Minimum	16
Skor Maximum	80
Standar Deviasi (s)	10
Rata-Rata	73

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh gambaran tentang dukungan keluarga dengan skor minimum sebesar 16, skor maximum sebesar 80, rata-rata sebesar 73 dan standar deviasinya sebesar 10. Selanjutnya skor-skor di kategorisasi. Subjek digolongkan ke tiga kategori dukungan keluarga, yaitu tinggi, sedang dan rendah. *Kuesioner* dukungan keluarga yang terdiri atas 19 item dengan 5 pilihan jawaban yang bergerak dari 1 sampai 5, sehingga diperoleh rentang minimum adalah $16 \times 1 =$

16, maximum $16 \times 5 = 80$, sehingga luas jarak sebesarnya adalah $80 - 16 = 64$ dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $64/6=10$ dan *mean* idealnya adalah 80. Berdasarkan penghitungan tersebut dapat dibuat katagori data dukungan keluarga seperti Tabel 7

Tabel 7
Kategorisasi Data Dukungan Keluarga

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	16 – 32	-	-
Sedang	33 – 64	3	2,68%
Tinggi	65 – 80	109	97,32%

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki dukungan keluarga rendah tidak ada, subjek memiliki dukungan keluarga sedang sebanyak 3 orang (2,68%), dan subjek yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 109 orang (97,32%).

3) Upaya Belajar Siswa

Berdasarkan skor yang diperoleh, didapatkan gambaran umum skor Upaya Belajar Siswa yang dihitung berdasarkan skor ideal. Gambaran umum tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Upaya Belajar Siswa Siswa

Jumlah Sampel (N)	112
Skor Minimum	23

Skor Maximum	115
Standar Deviasi (s)	15
Rata-Rata	102

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh gambaran tentang Upaya Belajar Siswa dengan skor minimum sebesar 23, skor maximum sebesar 115, rata-rata sebesar 97 dan standar deviasinya sebesar 24. Selanjutnya skor-skor di kategorisasi. Subjek digolongkan ke tiga kategori Upaya Belajar Siswa, yaitu tinggi, sedang dan rendah. *Kuesioner* Upaya Belajar Siswa yang terdiri atas 23 item dengan 5 pilihan jawaban yang bergerak dari 1 sampai 5, sehingga diperoleh rentang minimum adalah $23 \times 1 = 23$, maximum $23 \times 5 = 115$, sehingga luas jarak sebesar $115 - 23 = 92$, dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $92/6=15$ dan *mean* idealnya adalah 97. Berdasarkan penghitungan tersebut dapat dibuat katagori data Upaya Belajar Siswa seperti Tabel 4.6.

Tabel 9

Kategorisasi Data Upaya Belajar Siswa Siswa

Katagori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	23 – 46	-	-
Sedang	47 – 92	49	43,75%
Tinggi	93 – 115	63	56,25%

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki Upaya Belajar TRIADIK

Siswa rendah tidak ada, subjek memiliki Upaya Belajar Siswa sedang sebanyak 49 orang (43,75%), dan subjek yang memiliki Upaya Belajar Siswa sebanyak 63 orang (56,25%).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan pada tiga hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang pertama dan kedua menggunakan teknik regresi ganda untuk menentukan hubungan masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Hipotesis ketiga diuji dengan teknik analisis regresi ganda untuk menentukan hubungan antara dua variabel bebas (X_1) dan (X_2) dengan variabel terikat (Y). Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa hubungan antar variabel Disiplin Siswa dan dukungan keluarga terhadap Upaya Belajar Siswa sebesar 0,076, ini dikategorikan memiliki tingkat korelasi sangat rendah dan tidak signifikan, dengan Nilai Sig sebesar 0,729, jauh lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Disiplin Siswa (X^1) dukungan keluarga (X^2) terhadap upaya belajar siswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan disajikan tidak menunjukkan adanya hubungan antara Korelasi antara variabel Disiplin Siswa (X^1) terhadap Upaya Belajar Siswa (Y). Hasil penghitungan variabel dukungan keluarga (X^2) terhadap Upaya Belajar Siswa (Y) juga

menunjukkan tidak berkorelasi. Dari keduanya variabel Disiplin Siswa (X^1) dukungan keluarga (X^2) terhadap upaya belajar siswa (Y) tidak berkorelasi dan signifikan. dikarenakan ada beberapa faktor penyebab antara lain, kesalahan pengambilan sampel yang digunakan tidak mempertimbangkan aspek-aspek seperti pendidikan, jenis kelamin dan lain sebagainya, sehingga menghasilkan jawaban kuesioner tidak memiliki tingkat variabilitas tinggi. Kesalahan input data terutama pada pernyataan negatif yang seharusnya dilakukan reverse score yang ingin diukur terlebih dahulu, bisa terjadikarnakan salah dalam mengentri data untuk mendapatkan hasil yang signifikan yang menyebabkan uji statistik tidak signifikan. Selain kurang tepatnya penggunaan uji statistik, ada masalah data, sampel, desain penelitian juga masih menyisahkan banyak hal jika dieksplorasi lebih lanjut.

Menurut Dina Setianingsih (2007:50) Sebagaimana dikutip dari Hadi (1994) tidak signifikkannya suatu hasil penelitian atau ditolaknya hipotesis penelitian dapat diintepretasi oleh dua sebab. **Pertama**, memang antara variabel bebas dan variabel terkait tidak terdapat korelasi yang signifikan. **Kedua**, sebenarnya antara variabel bebas dan terikat terdapat korelasi yang signifikan, akan tetapi karena jumlah

kasus yang diselidiki tidak cukup banyak, maka korelasi itu tidak dapat ditemukan dalam perhitungan.

Hasil penelitian dengan hipotesis yang telah diajukan, yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel Disiplin Siswa dan dukungan keluarga terhadap Upaya Belajar Siswa, ini dikategorikan memiliki tingkat korelasi sangat rendah dan tidak signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nowo Tri Purnomo (2016:63) yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi antara Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar penjas sangat lemah. hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar penjas sangat kompleks. artinya Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru hanya salah satu faktor diantara banyak faktor lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar penjas. Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara hubungan positif antara Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Penjaskes

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkannya tidak diterimanya hipotesis penelitian, antara lain: (1) Jumlah subjek. Perbandingan jumlah subjek yang sangat tidak seimbang, sehingga menyebabkan

skor-skor yang diperoleh subjek terutama yang jumlahnya sedikit (Upaya Belajar) menjadi kurang variatif (2) Tidak adanya pengontrolan terhadap variabel luar yang memungkinkan dapat mempengaruhi Disiplin Siswa, misalnya, tingkat pendidikan orangtua.(3) Penentuan pengkategorian atau skoring dalam tipe kepribadian memungkinkan lebih banyak terjadinya kesalahan, seyogyanya penentuan kategori tipe kepribadian juga menggunakan komputer. Misalnya melakukan transformasi data dengan menggunakan T-Skor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan antara Disiplin Siswa dengan Upaya Belajar Siswa siswa di SMP Negeri 22 kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa hubungan antar variabel Disiplin Siswa terhadap Upaya Belajar Siswa sebesar 0,075, memiliki tingkat korelasi sangat rendah dan tidak signifikan, dengan Nilai Sig sebesar 0,430 jauh lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Disiplin Siswa (X^1) terhadap Upaya Belajar Siswa (Y). Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan

antara Disiplin Siswa terhadap Upaya Belajar.

2. Bahwa hubungan antar variabel dukungan keluarga terhadap Upaya Belajar Siswa sebesar 0,004 memiliki tingkat korelasi sangat rendah dan tidak signifikan, dengan Nilai Sig sebesar 0,968, jauh lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Disiplin Siswa (X^1) terhadap Upaya Belajar Siswa (Y). Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap Upaya Belajar.
3. Bahwa hubungan antara variabel Disiplin Siswa dan dukungan keluarga terhadap Upaya Belajar Siswa sebesar 0,076, memiliki tingkat korelasi sangat rendah dan tidak signifikan, dengan Nilai Sig sebesar 0,729, jauh lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Disiplin Siswa (X^1) dukungan keluarga (X^2) dan variabel Upaya Belajar Siswa (Y). Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan antara Disiplin Siswa terhadap Upaya Belajar.

Saran

1. Hasil penelitian ini diperoleh terbatasnya jumlah responden sehingga untuk peneliti selanjutnya yang bertujuan melakukan penelitian dengan tema yang serupa maka

dapat memberikan tindak lanjut untuk memperluas subjek penelitian, dan untuk variabel Upaya Belajar Siswa dalam penelitian ini memiliki jumlah pernyataan sedikit, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat membuat lebih banyak pernyataan dengan menemukan indikator yang tepat sehingga ketiga variabel dapat terungkap secara menyeluruh.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin siswa terhadap upaya belajar siswa berada pada kategori rendah padahal ini sangat diperlukan oleh seorang siswa, yang berada pada tingkat pendidikan oleh karena itu untuk meningkatkan Disiplin Siswa pihak sekolah diharapkan lebih memotivasi, mendidik untuk bersikap Disiplin Siswa yang baik apabila Disiplin Siswa lebih baik maka akan tercapai Upaya Belajar Siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dina Setianingsih, (2007). *Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hadi, Sutrisno. (2000). *Statistik Jilid 2*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Nowo Tri Purnomo, (2016). *Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa, Dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Olahraga*, Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.2 No.1.

Nisa, (2016). *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam meningkatkan kedisiplinan Belajar Siswa*, Universitas Indraprasta PGRI, SOSIO-E-KONS, Vol.8 No.3.

Nurchahyo & Widiyanti, Dkk, (2018). *Pengaruh Self-Discipline dan Pengetahuan Teori secara Langsung dan Melalui Hasil Belajar Praktikum Pemesinan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Smk, Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 41, No. 1

Pratiwi. R. S & Muhsin (2018). *Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap disiplin Belajar*. Journal. Unnes. ISSN : 2442-3874 Vol.2.

Ryan & Ade (2018).*Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Journal.unnes.ac.id ISSN : 2442-3874 Vol.2.

Setyawati & Subowo (2018).*Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa*, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Journal.Unnes.ISSN : 2442-3874 Vol.2 No.1.

Sugiyono (2008). *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabeta.

Warsidi& Rochman (2009).*Membangun Disiplin Dalam Mendidik*, Cv Putra Setia.